

ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DI BURSA EFEK INDONESIA

Suyanti¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810008@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The survival of the company is a major highlight for interested parties, especially investors. Going concern audit opinion is an opinion given by the auditor to the company because there is an auditor's suspicion about the entity's ability to sustain its business. The purpose of this research is to examine the effect of audit quality, debt default, and liquidity on going concern audit opinion. The object of this research is the coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was selected by purposive sampling method with the results obtained by 10 companies. The research data uses secondary data through the website www.idx.co.id. The research method used logistic regression analysis. Testing data using the SPSS v.25 application. The results of this study indicate that audit quality partially has no effect on going concern audit opinion, while debt default and liquidity partially affect going concern audit opinion. The test results also show that the audit quality, debt default, and liquidity variables simultaneously affect going-concern audit opinion with a determination value of 70.7%, while 29.3% is influenced by other variables apart from the independent variables in this study.

Keyword: audit quality, debt default, going concern audit opinion, liquidity

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perseroan didirikan yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) usaha yang panjang dengan asumsi perusahaan tidak dibubarkan dalam jangka waktu dekat. *Going concern* perusahaan menjadi sorotan utama bagi para pemangku kepentingan contohnya penanam modal. Opini audit *going concern* ialah pendapat dari seorang pengaudit dan disampaikan ke perseroan karena ditemukan kecurigaan auditor terhadap kesanggupan perseroan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Auditor haruslah jujur dan berani dalam mengutarakan permasalahan kelangsungan hidup perusahaan klien. Kantor akuntan publik dengan skala besar mampu menyajikan laporan audit yang bermutu dibanding kantor akuntan publik yang berskala kecil, dan juga dalam hal pemaparan opini audit *going concern* (Rahim, 2016). KAP disebut berskala besar apabila KAP itu berafiliasi

bersama *The Big Four* karena mereka akan berjuang untuk melindungi nama besar mereka, mereka juga akan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu nama besar mereka. (Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah, 2017).

Hingga awal September 2019 terdapat 4 emiten yang telah di-*delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat berita yang melaporkan menyusul keempat emiten ini, Bursa Efek Indonesia melontarkan bahwa masih terdapat 3 emiten lain yang posisinya pada keadaan nyaris di-*delisting*. Emiten tersebut, ialah PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), PT Danayasa Arthatama Tbk. (SCBD) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN). BORN dan ATPK ialah entitas yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, kedua perusahaan ini telah masuk kedalam catatan perusahaan-perusahaan yang akan di-*delisting* bursa dan saham dari

kedua perseroan ini telah disuspensi perdagangannya lebih dari 24 bulan. Alasan di-*delisting*-nya saham ATPK karena bermasalah dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Saham BORN telah mengalami suspensi selama 4 tahun berturut-turut. Alasan disuspensi yaitu BORN mengalami persoalan di perihal tunggakan iuran bursa, neraca keuangan perseoran dan persoalan dalam *going concern* perseroan (Wareza, 2019).

Auditor dalam mengungkapkan keputusan opininya banyak menggunakan indikator kegagalan saat melunasi kewajiban membayar hutang (*default*). Sehingga andaikata perseroan tengah dalam keadaan *default* perseroan tersebut berkemungkinan mengalami kebangkrutan. Persoalan *going concern* banyak ditemukan saat keadaan keuangan perusahaan sedang melemah (Kesumojati et al., 2017).

Pada tanggal 16 November 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *force delisting* terhadap PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) perseroan yang bergerak di bidang pertambangan batubara ini. Perdagangan efek BRAU telah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia sebelumnya di seluruh pasar sejak 4 Mei 2015. Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa Bursa meninjau belum adanya kemajuan yang signifikan atas proses restrukturisasi kewajiban entitas serta kemampuan dari entitas untuk menyelesaikan kewajiban sebagai perusahaan tercatat terutama terkait dengan penyajian Laporan Keuangan (Hendra, 2017). Kinerja BRAU terus menurun sejak 2014, BRAU diketahui gagal bayar utang (*Debt default*) sebesar US\$ 450juta atau sekitar Rp 6 triliun yang jatuh tempo pada 8 Juli 2015 dan US\$ 500juta pada 13 Maret 2017 (Aliya, 2015).

Rasio likuiditas yaitu rasio yang dipakai untuk menaksir kompetensi entitas dalam menyelesaikan kewajiban yang sudah mencapai batas waktu pembayaran. Pengukuran rasio likuiditas memakai rumus rasio lancar yaitu dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities* (Kasmir, 2019). Semakin kecil nilai likuiditas suatu

perusahaan, hal itu menunjukkan terdapat kesulitan entitas dalam dalam melunasi utang lancarnya. Maka dari itu, auditor berkemungkinan untuk melontarkan opini audit *going concern* kepada perseroan tersebut (Simamora & Hendarjatno, 2019). Hasil dalam pengkajian Sesty Farica Purba dan Nazmel Nazir (2018) menyimpulkan pengujian bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern* (S. F. Purba & Nazir, 2018). Namun kesimpulan tersebut berbeda dengan kesimpulan yang dikaji oleh Elis Kurniawati dan Wahyu Murti (2017) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Kurniawati & Murti, 2017).

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah variabel kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?

Berlandas pada paparan latar belakang masalah, sehingga penulis terdorong untuk mengambil judul "ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DI BURSA EFEK INDONESIA"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi ialah suatu teori yang diimplementasi dalam organisasi masa kini dengan maksud pemilik perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang profesional untuk mengelola perusahaan. Tenaga kerja disebut sebagai agen, dan pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*. Dilakukan pemisahan dalam mengelola perusahaan agar perseroan dapat berjalan efektif dan efisien karena mempunyai karyawan yang handal sesuai dengan kemampuan mereka untuk menjalankan kewajibannya masing-masing. Perlu adanya jasa auditor independen sebagai penengah hubungan antara *principal* dan *agent* terdapat dalam pemaparan *agency theory*. Apabila perusahaan semakin besar, maka perselisihan semakin berkemungkinan untuk muncul, yaitu antara pemilik dengan manajemen yang melaksanakan aktivitas perusahaan. Masalah yang muncul tersebut disebut sebagai *agency problem*. Solusi yang digunakan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi yaitu diperlukan pihak independen yang dikenal sebagai independensi auditor untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan standar yang berlaku (Tandiontong, 2017).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* ialah pendapat yang dilontarkan seorang pengaudit untuk memperkirakan terdapat atau tidaknya kecurigaan dalam kesanggupan perseroan untuk menjaga kelangsungan hidup perseroan pada masa waktu < 1 tahun mulai dari laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit (Kurniawati & Murti, 2017). SA Seksi 341 mewajibkan auditor eksternal menyampaikan peringatan kepada pengguna laporan keuangan jika terdapat suatu kesangsian mengenai kesanggupan suatu entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya setidaknya dalam 1 periode akuntansi sehabis tanggal pelaporan keuangan atau yang dikatakan juga sebagai masa waktu pantas. Indikator saat penilaian kelangsungan usaha terdiri dari 2 indikator yaitu yang terjadi dalam internal

perusahaan dan eksternal perusahaan. Hambatan internal yaitu hambatan yang ada di perusahaan itu sendiri, misalnya kondisi keuangan perusahaan, pengendalian internal, dan penguasaan teknologi. Sedangkan kendala eksternal yaitu kondisi sosial, pasar, politik, dan lain sebagainya. Indikator tersebut harus diperhatikan dalam mengevaluasi apakah terdapat indikasi keraguan terhadap kesanggupan suatu perseroan dalam mempertahankan bisnisnya (M. P. Purba, 2016).

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah untuk melihat ketepatan audit dengan standar pengauditan. Pengauditan yang dikerjakan oleh orang yang kompeten & orang yang independen merupakan pengertian dari audit yang berkualitas. Pemeriksa audit yang kompeten yaitu auditor yang berkemampuan teknologi, menguasai & melakukan prosedur audit dengan baik, paham dan memakai teknik penyampelan yang tepat. Sedangkan, pemeriksa audit dikatakan independen yaitu auditor yang saat mendeteksi pelanggaran, akan melaporkan pelanggaran tersebut secara independen (Tandiontong, 2017). Pada umumnya klien mempresepsikan akan mendapatkan kualitas yang lebih bagus jika auditor bermula dari KAP besar & yang mempunyai afiliasi bersama KAP internasional, hal ini dikarenakan auditor yang dimaksud mempunyai karakteristik yang mampu dihubungkan dengan kualitasnya contohnya adanya pelatihan, legalisasi internasional & terdapat *peer review*. Reputasi seorang auditor yang baik bakal condong untuk menjaga/melindungi kualitas auditnya dengan tujuan reputasinya terlindung dan klien tidak berpindah ke KAP lain. Pengkajian yang dikaji oleh (Rahim, 2016) menyimpulkan Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, namun berbeda dengan hasil yang dikaji oleh (Kesumojati et al., 2017) yang menyatakan kualitas audit tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Debt Default

Debt adalah uang dengan jumlah tertentu atau objek yang bisa dievaluasi dengan uang dan didapatkan dari pihak-pihak lain dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan melakukan pelunasan atau memenuhi kewajibannya. *Default* merupakan keberatan, kelalaian, kegagalan seorang debitur dalam membayar utangnya kepada pihak kreditur berkaitan dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Maka *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo. Gagal dalam menyelesaikan kewajiban dan bunga juga menggambarkan parameter penilaian *going concern* yang sering dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi keberlangsungan suatu bisnis. Saat hutang perusahaan sangat banyak, menyebabkan arus kas suatu perusahaan menjadi turun karena digunakan untuk melunasi hutangnya, dalam hal ini akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika hutang yang melebihi batas waktu pembayaran tidak dilunasi, maka terdapat potensi diterimanya laporan *going concern* dari auditor (Imani, Nazar, & Budiono, 2017). Pengkajian yang dikaji oleh (Dewi & Latrini, 2018) menunjukkan *Debt Default* terdapat pengaruh yang positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imani et al., 2017) dengan kesimpulan secara parsial *Debt default* mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Rasio Likuiditas

Likuiditas yaitu untuk menaksir kompetensi suatu entitas dalam melunaskan utang yang perlu segera dilunasi, atau kesanggupan perseroan untuk melunasi utangnya saat batas waktu pelunasan, dan perseroan disebut mampu melunasi kewajibannya tepat saat masa waktu pelunasannya jika perseroan itu mempunyai aktiva lancar yang lebih gede dibanding utang lancarnya. Sebaliknya jika perseroan tidak dapat melunasi kewajiban keuangannya ketika ditagih, artinya

perseroan tersebut dalam posisi "likuidasi" (S. F. Purba & Nazir, 2018). Untuk menaksir kemampuan ini, biasanya digunakan rasio lancar dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

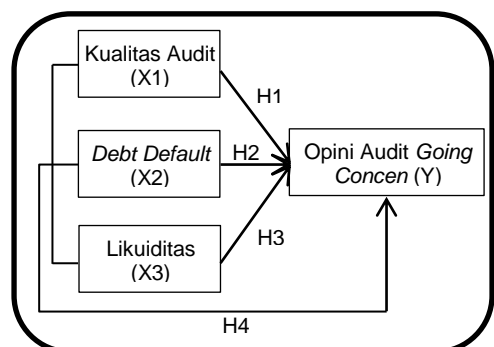
Rasio lancar adalah untuk menghitung jumlah aktiva lancar yang tersaji untuk melunasi kewajiban lancarnya yang harus segera dilunasi. Kalkulasi rasio ini dilaksanakan memakai metode perbandingan dari total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019).

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang menampilkan kesanggupan perseroan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar namun tidak diikuti perhitungan nilai persediaan. Rasio ini ditaksir dengan cara membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan aktiva lancar (Kasmir, 2019).

Kerangka Pemikiran

Dalam pengkajian ini peneliti memakai 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *deb default*, dan likuiditas. Variable dependen dalam pengkajian ini ialah variabel opini audit *going concern*. Berikut ialah paradigma dari kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yang dipakai pada pengkajian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen yang didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Jumlah populasi pada pengkajian ini sebanyak 25 perseroan. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 perseroan dipilih melalui metode *purposive sampling* yang disortir sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut yaitu perseroan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI serta memperoleh laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan akhir pelaporan pada 31 Desember selama rentang waktu tahun penelitian 2015-2019, dan perusahaan yang mengalami kerugian minimal 1 periode selama tahun penelitian 2015-2019.

Variabel dependen pada pengkajian ini ialah opini audit *going concern*. Variabel independen pada pengkajian ini terdiri dari kualitas audit, *debt default*, dan rasio likuiditas. Hipotesis pada pengkajian ini, yaitu:

H1 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2 : *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H4 : Kualitas audit, *Debt default*, dan Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teknik analisis data dalam pengkajian ini menggunakan metode *logistic regression analysis*. Pengujian yang dilaksanakan berupa analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji ketepatan prediksi, uji multikolonieritas, uji koefisien regresi dan uji *omnibus tests of model coefficients*. Pengkajian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai dengan tujuan menelaah data melalui metode menceritakan /menguraikan kumpulan data sebagaimana yang tersaji tanpa adanya niat untuk menciptakan simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Berikut ialah hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS v.25 :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	50	0	1	.44	.501
Debt Default	50	0	1	.28	.454
Likuiditas	50	.10	9.22	1.7978	1.74672
Going Concern	50	0	1	.28	.454
Valid N (listwise)	50				

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas, N ialah total data yang valid yaitu terdapat 50 data yang valid. Pada variabel kualitas audit yang ditaksir dengan variabel *dummy* mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai mean pada variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,44 dan standar deviasinya sebesar 0,501. Variabel *debt default* yang diukur menggunakan variabel *dummy* mendapatkan nilai minimum sebesar 0

dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel *debt default* sebesar 0,28 yang berarti terdapat 0,28 sampel perusahaan dalam penelitian ini mengalami *debt default*. Nilai standar deviasinya yaitu senilai 0,454. Variabel likuiditas merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan rumus rasio lancar memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum 9,22. Nilai mean dari variabel likuiditas yaitu

sebesar 1,7978 dan nilai standar deviasi sebesar 1,74672. Variabel *going concern* sebagai variabel dependen dalam kajian ini memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan mean sebesar 0,28 & hasil standar deviasi bernilai 0,454.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	59.338	-.880
	2	59.295	-.944
	3	59.295	-.944

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS v.25 tabel 2 menampilkan bahwa nilai -2 *Log likelihood* awal dengan nilai 59,338 dan pada tabel 3 nilai -2 *Loglikelihood*

Metode pengujian keseluruhan model yaitu melakukan perbandingan nilai antara -2 *Log Likelihood* pada awal (*Block Number =0*) dengan -2 *Log Likelihood* pada akhir (*Block Number =1*). Hasil uji perbandingan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal dan akhir ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

akhir menunjukkan dengan nilai 39,133. Berikut disajikan tabel 3 yang yakni hasil uji keseluruhan model akhir.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Kualitas Audit	Debt Default	Likuiditas
Step 1	1	39.133	-.948	-.019	2.042	-.276
	2	31.550	-.441	.257	2.207	-.956
	3	26.526	.447	.855	2.439	-2.073
	4	25.572	.733	1.286	2.837	-2.727
	5	25.497	.797	1.468	3.016	-2.964
	6	25.496	.803	1.490	3.038	-2.991
	7	25.496	.803	1.490	3.038	-2.991

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Menelusuri hasil pengujian data dari SPSS versi 25 pada tabel 2 dan tabel 3, menampilkan terdapat nilai yang menurun antara -2 *Loglikelihood* awal dengan -2 *Loglikelihood* akhir sebanyak 20,206 dengan arti bahwa keseluruhan model tersebut baik & *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada *logistic regression analysis* dapat ditinjau melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini dipakai untuk menaksir berapa besar kesanggupan model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Berikut ialah hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.496 ^a	.491	.707

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Melalui tabel 4 di atas, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan sejumlah 0,707. Hal ini berarti bahwa model sanggup diuraikan oleh variabel

bebas yaitu sebanyak 70,7%. Adapun 29,3% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak disebutkan pada model pengkajian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi diukur dari *Chi-Square* yang ada di kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $\leq 0,05$, maka

hipotesis nol tidak diterima. Sebaliknya, apabila nilainya $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima (Ghozali, 2018). Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.976	8	.650

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berlandaskan tabel 5 diatas, nilai *Chi-Square* yang ada di kolom *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* terdapat signifikansi sebesar 0,650. Maka nilai tersebut ditunjukkan $> 0,05$ yang artinya hipotesis nol diterima dengan kesimpulan model sanggup memperkirakan nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Ketetapan Prediksi

Pengujian ketepatan prediksi dilihat dari hasil *classification table 2 X 2* yang menaksir nilai estimasi yang benar dan salah. Dibawah ini ialah hasil dari uji ketetapan prediksi.

Tabel 6. Hasil Uji Ketetapan Prediksi *Classification Table^a*

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Going Concern		
		Opini Non Going Concern	Opini Going Concern	
Step 1	Going Concern	34	2	94.4
	Opini Non Going Concern	3	11	78.6
	Opini Going Concern			
	Overall Percentage			90.0

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Tabel 6 menyatakan hasil yaitu, model regresi tersebut diprediksi perseroan yang akan menerima opini audit *going concern* senilai 78,6% dari seluruh perseroan yang akan mendapatkan opini audit *going concern*, yang berarti adanya 11 perseroan yang diprediksi akan mendapatkan opini audit *going concern* dari 14 perseroan. Melainkan, perseroan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* memiliki tingkat perkiraan yang lebih tinggi, yaitu senilai 94,4%. Artinya, dari 36 perseroan terdapat 34 perseroan yang tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas berfungsi untuk melaksanakan pengujian terhadap model regresi apakah adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) yang diteliti. Model regresi yang bagus sepantasnya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Jika koefisien korelasi variabel bebas diatas 0,90, sehingga hal ini melambangkan indikasi terdapat multikolonieritas. Jika nilai koefisien korelasi berada dibawah 0,90, maka hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala multikolonieritas antar variabel bebas. Dibawah ini ialah tabel hasil uji multikolonieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

		Constant	Kualitas Audit	Debt Default	Likuiditas
Step 1	Constant	1.000	-.212	-.340	-.522
	Kualitas Audit	-.212	1.000	.583	-.557
	Debt Default	-.340	.583	1.000	-.396
	Likuiditas	-.522	-.557	-.396	1.000

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Melalui tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi pada variabel kualitas audit, *debt default* dan likuiditas yaitu sebesar -0,212, -0,340 dan -0,522 dimana nilai ini < 0,90, dengan arti tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

setiap variable bebas yang bisa ditinjau dari tabel *Variable in the Equation*. Keputusan diambil melalui nilai probabilitas dimana jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima melainkan jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 tidak diterima. Hasil dari pengujian koefisien disajikan dalam tabel di bawah ini.

Uji Koefisien Regresi

Tujuan dari uji t adalah untuk melakukan uji signifikansi konstanta dan

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	1.490	1.446	1.062	1	.303	4.439
	Debt Default	3.038	1.325	5.257	1	.022	20.873
	Likuiditas	-2.991	1.069	7.827	1	.005	.050
	Constant	.803	1.040	.597	1	.440	2.233

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Dari penyajian tabel di atas, menampilkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kualitas audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,303 dimana $0,303 > 0,05$ yang artinya variabel kualitas audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan H1 tidak diterima. Variabel *debt default* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,022 dimana $0,022 < 0,05$ yang berarti variabel *debt default* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan H2 diterima. Variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 dimana $0,005 < 0,05$ yang artinya variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan H3 diterima.

SIMPULAN

Tujuan dilaksanakannya pengkajian ini ialah untuk menguji pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada instansi pertambangan subsektor

batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengujian dalam penelitian ini memakai teknik analisis regresi logistik yang diuji dengan aplikasi SPSS versi 25 dengan kesimpulan berupa:

1. Variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Keadaan ini dibuktikan dari hasil penelitian menampilkan nilai signifikan variabel kualitas audit sebesar $0,303 > 0,05$.
2. Variabel *debt default* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Peristiwa ini dibuktikan dari hasil penelitian menampilkan nilai signifikan variabel *debt default* sebesar $0,022 < 0,05$.
3. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Situasi ini dibuktikan dari hasil penelitian menampilkan nilai signifikan variabel likuiditas sebesar $0,005 < 0,05$.
4. Variabel kualitas audit, *debt default* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Situasi ini

ditunjukkan dari hasil penelitian menampilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Determinasi keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 70,7% terhadap opini audit *going concern*. Adapun 29,3% diuraikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak tercantum dalam pengkajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, A. (2015). Berau Coal Tak Mampu Bayar Utang Rp 5,8 Triliun. Retrieved from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2965830/berau-coal-tak-mampu-bayar-utang-rp-58-triliun>
- Dewi, I. D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, L. (2017). Berau Coal Energy (BRAU) Resmi Jadi Perusahaan Tertutup. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20171115/192/709416/berau-coal-energy-brau-resmi-jadi-perusahaan-tertutup>
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Proceeding of Management*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Purba, M. P. (2016). *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tandiontong, M. (2017). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: ALFABETA.
- Wareza, M. (2019). 3 Emiten akan Delisting, Ada Apa? Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909125031-17-98023/3-emiten-akan-delisting-ada-apa>